

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di SMP IT Insan Madani Banjarmasin, tepatnya di Jalan Sungai Gampa RT. 21, Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Sejarah Singkat SMP IT Insan Madani Banjarmasin

SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin berdiri pada tahun 16 Juli 2018. SMP Islam Terpadu Insan Madani merupakan lanjutan dari SD Islam Terpadu Al Firdaus Banjarmasin, berawal dari keinginan orang tua dari anak-anak yang alumni SD Islam Terpadu Al Firdaus yang mengalami kesulitan untuk memasukkan anak-anak mereka melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yakni pada tingkat SMP, dikarenakan program utama dari SD Islam Terpadu Al Firdaus yaitu Tahfiz Quran (menghapal Al-Quran). Dengan demikian Para orang tua dari anak-anak alumni SD Islam Terpadu Al Firdaus menginginkan program tersebut tidak putus, hingga anak-anak mereka terus-menerus menghapal Al-Quran. Kemudian akhirnya yayasan Insan Madani menyetujui permintaan mereka, maka dibangunlah SMP Islam Terpadu Insan Madani dan juga diberi nama Pondok Pesantren Insan Madani sebagai lanjutan dari SD Islam Terpadu

Al-Firdaus, yang mana program SMP Islam Terpadu Insan Madani sama dengan SD Islam Terpadu Al-Firdaus yaitu program Tahfiz Al-Quran (menghafal Al-Quran) dan ada juga tambahan program pondok pesantren dengan mempelajari kitab-kitab kuning.

SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin berkomitmen untuk mewujudkan generasi yang berkualitas. Untuk itu SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin membekali para santri dengan pendidikan Tahfidzul Qur`an, kitab kuning serta pendidikan karakter agar para santri memiliki akhlak yang terpuji dalam berinteraksi kepada Allah, Rasulullah, orang tua, guru dan lingkungannya. Selain itu SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin membekali para santri dengan pengembangan kreativitas, *problem solving* dan *leadership* dengan harapan para santri mampu menjadi pemimpin yang baik dan benar benar bisa menjadi muslim yang berkembang sesuai fitrahnya.⁴¹

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMP IT Insan Madani Banjarmasin

- a. Visi Sekolah: “Terwujudnya generasi hafidz Qur’an, berakhlak mulia, berwawasan luas, kreatif dan memiliki spirit kepemimpinan yang baik”
- b. Misi Sekolah
 - 1) Mengembangkan sistem pendidikan sekolah berbasis hafidz Qur’an.
 - 2) Membudayakan kehidupan peserta didik yang dilandasi akhlak mulia.
 - 3) Menyediakan sarana pengembangan diri untuk mengembangkan wawasan dan kreatifitas peserta didik.

⁴¹Hasil Data dari Ibu Novie Kusuma Dewi, Tata Usaha (TU) di SMP IT Insan Madani Banjarmasin, Kamis, 7 September 2023.

- 4) Membiasakan kehidupan sekolah yang dapat membangun kepemimpinan peserta didik.

c. Tujuan Sekolah

Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa; Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan SMP Islam Terpadu Insan Madani Banjarmasin mengikuti Tujuan Pendidikan Nasional dengan menambahkan satu tujuan, agar peserta didik menjadi generasi penghafal Al Qur'an dan mampu membaca kitab kuning.

4. Keadaan Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di SMP IT Insan Madani Banjarmasin pada tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data tentang Nama Pendidik Beserta Jabatan

No.	Nama Pendidik	Jabatan
1.	Muhammad Rusli Tulamak, S. Pd. I	Kepala Sekolah dan Guru Mapel Tahfidz serta PAI
2.	Mustaqim Akmal, S. Pd. I	Guru Mapel Tahfidz dan PAI
3.	Dedy Taufiq, S. Pd	Wali Kelas dan Guru Mapel
4.	Manliya Astuti, S. Pd	Waka Kurikulum
5.	Rini Apriliyanti, S. Pd	Wali Kelas dan Guru Mapel
6.	Norlaili Irianti, S. Pd	Guru Mapel B. Indonesia dan SBK
7.	Riska Rahmandani, S. Pd	Guru BK
8.	Mariyam, S. H	Guru Mapel Tahfidz
9.	Dahlani Yusuf, S. Pd	Wali Kelas dan Guru Mapel
10.	Rezki Fitriani, S. Pd	Guru Mapel B. Indonesia dan PKN
11.	Ahmad Zaidan, S. Pd. I	Guru Mapel PAI dan Tahfidz
12.	Maulidi Rahman, S. Pd	Wali Kelas dan Guru Mapel IPA serta Tahfidz
13.	Novie Kusuma Dewi	Tata Usaha
14.	Muhammad Maulana	Guru Tahfidz dan Nahwu
15.	Zumaya, A. Md. T	Guru PJOK
16.	Hasan Baihaqi	Guru Tahfidz
17.	M. Syafi'i Nawawi, S. Pd	Guru Tahfidz
18.	Riffiatul Fajjah, S. Pd	Guru Matematika
19.	Tia Amalia	Wali Kelas
20.	Abdul Rosyid, S. Pd	Wali Kelas
21.	Hapshah	Guru Tahfidz

Sumber Data: Dokumen Sekolah

5. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik SMP IT Insan Madani Banjarmasin tahun 2023/2024 berjumlah orang yang terbagi menjadi 3 tingkatan kelas.

Tabel 4.2 Data tentang Jumlah Peserta Didik Kelas VII Putera

No.	Kelas	Laki-laki	Wali Kelas
1.	VII A	20 orang	Ahmad Nadirsyah, S.Pd
2.	VII B	21 orang	Muhammad Rizky, S.Pd
Total		41 orang	

Sumber Data: Dokumen Sekolah

Tabel 4.3 Data tentang Jumlah Peserta Didik Kelas VII Puteri

No.	Kelas	Perempuan	Wali Kelas
1.	VII A	16 orang	Riffiatul Fajjah, S.Pd
2.	VII B	17 orang	Rabiatul Jannah, S.Pd
Total		33 orang	

Sumber Data: Dokumen Sekolah

Tabel 4.4 Data tentang Jumlah Peserta Didik Kelas VIII Putera

No.	Kelas	Laki-laki	Wali Kelas
1.	VIII A	21 orang	Dedy Taufiq, S.Pd
2.	VIII B	22 orang	Abdurrahman, S.Pd
Total		43 orang	

Sumber Data: Dokumen Sekolah

Tabel 4.5 Data tentang Jumlah Peserta Didik Kelas VIII Puteri

No.	Kelas	Perempuan	Wali Kelas
1.	VIII C	28 orang	Nurul Hidayah, S.Pd
Total		28 orang	

Sumber Data: Dokumen Sekolah

Tabel 4.6 Data tentang Jumlah Peserta Didik Kelas IX Putera

No.	Kelas	Laki-laki	Wali Kelas
1.	IX A	24 orang	Abdul Rosyid, S.Pd
Total		24 orang	

Sumber Data: Dokumen Sekolah

Tabel 4.7 Data tentang Jumlah Peserta Didik Kelas IX Puteri

No.	Kelas	Perempuan	Wali Kelas
1.	VII A	28 orang	Mega Impian Sari, S.Pd
Total		28 orang	

Sumber Data: Dokumen Sekolah

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.8 Data tentang Sarana dan Prasarana

No	Ruang	Nama Barang
1.	Kepala Sekolah	Meja Karyawan
		Kursi Karyawan
		Kursi Tamu
		Sofa
		Kipas Angin
		Lemari
		Rak
2.	Ruang Kelas/ Teori	Meja Siswa
		Kursi Siswa
		Meja Guru
		Kursi Guru
		Papan Tulis
		Hiasan Dinding
		Kipas Angin Gantung
		Jam Dinding
		Lampu Emergencies
		Rak Sandal
		Keset
		Cermin
		Sapu
		Serok Sampah
		Pel Lantai
		Galon Air Minum
		Lemari Buku
Piring Makan		
Bak Piring		
3.	Ruang Guru	Meja Guru
		Kursi Guru
		Kipas Angin
		Lemari
4.	Ruang UKS	Lemari
		Kasur
		Bantal
		Tensimeter
		Perlengkapan P3K
		Tandu
		Tempat Cuci Tangan
		Selimut
		Timbangan Badan
Catatan Kesehatan		

		Pengukur Tinggi Badan
5.	Ruang TU	Meja Guru
		Kursi Guru
		Kipas angin
		Lemari
		Papan Statistik
		Filling Kabinet
		Jam Dinding
		Komputer
		Soket Listrik
		6.
Micrometer		
		Pipet
		Tabung Reaksi
		Gelas Beaker
		Gelas Ukur
		Jangka Sorong
		Penjepit Tabung Reaksi Kayu
		Berbagai Macam Poster
		Dan lain-lain
7.	Masjid	Sajadah Gulung
		Mukena
		Soun System
		Lemari Qur'an
		Meja Qur'an
		Al-Qur'an
		Lemari Mukena
		Kipas Angin
		Rak Sepatu
		Mimbar
		Podium
		Pembatas Shaf
		8.
Raket Bulu Tangkis		
Jaring Net Bulu Tangkis		
Bola Basket		
Ring Basket		

Sumber Data: Dokumen Sekolah

B. Penyajian Data

Informasi yang diberikan dibagian ini adalah informasi yang terkumpul dari berbagai teknik yakni wawancara bersama koordinator pembelajaran al-Qur'an, tiga pengajar pembelajaran al-Qur'an, dan dua santri kelas VII. Setelah itu, dilakukan observasi dengan cara turut serta di lapangan serta dokumentasi dengan objek yang relevan serta mendukung penelitian ini agar memenuhi tujuan penyusunan skripsi. Informasi data yang terkumpul kemudian disajikan secara rinci dan kategorikan sesuai dengan fokus penelitian.

1. Keterampilan ustadz dalam melafalkan *makhārij al-hurf* pada santri di SMP IT Insan Madani Banjarmasin

Untuk mengetahui bagaimana keterampilan ustadz dalam melafalkan *makhārij al-hurf* pada santri, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek dan objek penelitian, selain itu peneliti juga melakukan wawancara untuk mencari data pendukung terhadap data yang diperoleh melalui observasi.

Berdasarkan data yang terkumpul pada saat peneliti berada di lokasi penelitian, didapati bahwa keterampilan ustadz dalam melafalkan *makhārij al-hurf* pada santri terdiri dari tiga tahapan yaitu tahapan awal, inti dan akhir, diantaranya sebagai berikut:

a. Tahapan Awal

1) Ustadz Melakukan Observasi

Keterampilan pengajar dalam tahapan awal adalah ustadz melakukan observasi. Hal ini dibuktikan melalui wawancara

dengan ustadz Hambali selaku koordinator pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Pertama-tama melakukan observasi maksudnya memilah dan memilih santri-santri yang dikhususkan di kelas tahsin maupun di kelas tahfidz. Jadi tidak di gabung karena itu bisa menghambat proses pembelajaran. Cuma nanti kalo tahsinnya sudah bagus maka dinaikkan kelasnya ke kelompok sedang atau cepat. Pembagian kelompok itu diobservasi dulu mana kelompok cepat, sedang, sampai rendah atau lambat. Masing-masing kelompok berisi 15 orang dan itu semua di kelas VII. Kalau di kelas VIII dan IX itu tergantung oleh pengamatan gurunya yang menilai apakah anak itu cepat atau lambat jadi dicari yang sesuai dengan kemampuannya. Dan kami tiap tahun selalu berganti kelompok di update terus per tahunnya.⁴²

2) Ustadz Menyiapkan Santri di Kelompok Masing-Masing

Keterampilan pengajar dalam tahapan awal adalah ustadz menyiapkan santri di kelompok masing-masing. Berikut hasil wawancara dengan ustadz Hambali selaku koordinator pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Beberapa hal yang dipersiapkan sebelum mengajar tentunya yang pertama yaitu mempersiapkan diri saya sendiri terlebih dahulu, kemudian untuk mengawali pembelajaran saya meminta santri untuk berwudhu, kemudian merapikan barisan jika sudah rapi duduknya baru membaca do'a.⁴³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz M. Fakhruz Zaini selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

⁴² Hasil wawancara dengan ustadz Hambali, Koordinator Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Jum'at, 11 Agustus 2023.

⁴³ Hasil wawancara dengan ustadz Hambali, Koordinator Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Jum'at, 11 Agustus 2023.

Dalam menyiapkan anak pada pembelajaran memang ada peraturan dan perjanjian di awal kalo ustadz nya masuk santrinya sudah harus duduk rapi terlebih dahulu jadi tinggal di mulai saja pembelajarannya, karena ada sisipan adabnya disitu. Bila santri terlambat ada hukumannya yaitu berdiri di depan kelas sesuai dengan waktu keterlambatan dia masuk kelas. Kemudian setelah itu membaca do'a sebelum belajar.⁴⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz M. Syafi'i Nawawi selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Saya dalam menyiapkan pembelajaran pertamanya mengkondisikan terlebih dahulu santri dengan membuat lingkaran lesehan menggunakan meja dengan formasi "U" memastikan santri siap belajar, kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama.⁴⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Adi Rahman Fadilah selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Sebelum pembelajaran dimulai biasanya saya menyuruh anak-anak santri atau santriwati untuk berwudhu terlebih dahulu karena keutamaannya sangat baik jika sebelum belajar itu berwudhu dan juga karena yang akan dipelajari ini pembelajaran Al-Qur'an kitab suci bacaannya pun suci jadi lebih baik berwudhu, kemudian setelah santri atau santriwati telah siap dan duduk rapi baru kami sama-sama membaca do'a sebelum belajar.⁴⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan dua orang santri dari kelas VII yang mengatakan bahwa: Sebelum memulai

⁴⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Fakhruz Zaini, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ustadz M. Syafi'i Nawawi, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Adi Rahman Fadilah, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Senin, 07 Agustus 2023.

pembelajaran kami dipersilahkan duduk dengan rapi membentuk halaqah didepan ustadz.⁴⁷ Hal ini juga terbukti pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VII putra kelompok tahsin bahwa sebelum memulai pembelajaran ustadz menyiapkan santri duduk dengan rapi membentuk sebuah halaqah kemudian membaca doa bersama dan setelah itu pengajar membuka pelajaran.⁴⁸

3) Ustadz Melakukan Apersepsi Kepada Santri

Keterampilan pengajar dalam tahapan awal adalah ustadz melakukan apersepsi kepada santri. Berikut hasil wawancara dengan ustadz Hambali selaku koordinator pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Saya sebelum memberikan materi ajar kepada para santri tentunya harus menguasai materi terlebih dahulu, biasanya dalam pembelajaran khususnya dalam perencanaan pembelajaran perlu adanya RPP yang dibuat untuk satu minggu, ada juga program tahunan yaitu khataman Al-Qur'an dan target pencapaian 10 juz dalam tiga tahun.⁴⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz M. Fakhruz Zaini selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Kalau saya setelah membuka alat peraga kemudian mengulang sedikit materi yang sudah dipelajari

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Nashrul Haq & Wandi Deniansyah, santri dari kelas VII SMP IT Insan Madani 15 September 2023.

⁴⁸ Hasil observasi di kelas VII Putra Kelompok Tahsin dengan Ustadz Fakhruz Zaini, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Selasa, 22 Agustus 2023.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Hambali, Koordinator Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Jum'at, 11 Agustus 2023.

sebelumnya jika santri sudah lancar membacanya maka bisa dilanjutkan ke materi yang selanjutnya.⁵⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz M. Syafi'i Nawawi selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Sebelum melanjutkan pembelajaran materi baru pengajar mengulang pembelajaran materi pada pertemuan sebelumnya kemudian masing-masing santri di tes apakah masing ingat pembelajaran sebelumnya jika sudah memahami maka dilanjutkan ke pembelajaran materi yang baru yang dipimpin oleh ustadznya.⁵¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Adi Rahman Fadilah selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Sebelum memulai pembelajaran saya membuka alat peraga terlebih dahulu, kemudian diawali dengan pembelajaran materi pada pertemuan sebelumnya santrinya ditanyai satu-satu materi sebelumnya apakah sudah bisa menguasai dan memahami kalo sudah baru bisa dilanjutkan dengan pembelajaran yang baru.⁵²

Hal ini terbukti pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VII putri kelompok tahsin bahwa pengajar melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai. Pengajar

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Fakhruz Zaini, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

⁵¹ Hasil wawancara dengan ustadz M. Syafi'i Nawawi, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

⁵² Hasil wawancara dengan ustadz Adi Rahman Fadilah, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Senin, 07 Agustus 2023.

menyampaikan motivasi dan pesan-pesan, pengulangan materi baru setelah itu melanjutkan materi jilid ummi yang berikutnya.⁵³

b. Tahapan Inti

1) Ustadz Mengidentifikasi Kesalahan-Kesalahan *Makharij Al-Hurf* Pada Santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Hambali selaku koordinator pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Kesalahan bacaan yang biasa saya dapati pada santri yaitu mengenai cara merait huruf, panjang pendek huruf dan *makhārij al-hurf* dan biasanya kesalahan bacaan terjadi pada santri yang lulusan dari luar SD IT Al-Firdaus. Terhitung ada sekitar 30 santri di kelas VII yang rata-rata lulusan SD dari luar dan yang melanjutkan dari SD IT disini sedikit saja yang perlu di tahsin bacaannya.⁵⁴

Hal ini juga diperjelas melalui wawancara dengan ustadz Fakhruz selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Membetulkan bacaan santri saya lakukan saat melakukan setoran hafalan Al-Qur'an, santri sering salah dalam pengucapan huruf-huruf yang mirip, misalnya seperti huruf *kho*, dimana keluar hurufnya seperti *'ain*, haa itu ditunjukkan benar-benar hurufnya kepada santri.⁵⁵

⁵³ Hasil observasi di kelas VII Putra Kelompok Tahsin dengan Ustadz Zaidan, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Selasa, 24 Agustus 2023.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Hambali, Koordinator Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Jum'at, 11 Agustus 2023.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Fakhruz Zaini, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

Hal ini juga dibuktikan melalui wawancara dengan ustadz M. Syafi'i Nawawi selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Kalo saya mendapati kesalahan santri dalam makharijul huruf, misalnya huruf *ro* terkadang sampai aja santri itu membaca tapi tidak pas, ada juga sebagian santri pilat karena bawaan, ada juga sebagian santri yang kalau mengaji hilang huruf yang dibacanya itu padahal sudah dibenarkan oleh ustadz terus salah lagi pengucapannya karena bawaan dia berbicara sehari-hari aja bisa sampai mengucapkan, bisa juga disebabkan sebelumnya santri itu belum pernah sama sekali belajar misal dari SD yang negeri itu yang sering terjadi kesalahan tapi santri itu mudah dan cepat dalam belajar.⁵⁶

Kemudian juga dibuktikan melalui wawancara dengan ustadz Adi Rahman Fadilah selaku salah satu pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Pada saat belajar santri sering keliru dalam melafalkan *makharij al-huruf* seperti bacaan miring karena samar-samar jadi saya sebagai pengajar harus lebih jelas lagi mempraktikkannya, kemudian lagi dalam membaca huruf-huruf tertentu, seperti huruf *ra'*, *gho*, huruf-huruf *isti'la*, dan huruf-huruf yang miring, seperti *sya*, *sho*, *za*, dan *ja*.⁵⁷

Selain itu sebagai data penunjang, peneliti juga melakukan wawancara dengan dua santri di kelas VII yang mengatakan bahwa:

Kesalahan membaca huruf yang sering kami alami yaitu membaca huruf "*sya, sho, tsa, sa, gho*". Kemudian kami juga cadel dalam berbicara sehingga kadang sulit

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ustadz M. Syafi'i Nawawi, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Adi Rahman Fadilah, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Senin, 07 Agustus 2023.

mengucapkan huruf. Namun ustadz selalu memberikan bimbingan dan pelatihan terus menerus kepada kami.⁵⁸

2) Ustadz Memperbaiki Bacaan Santri yang Kurang Fasih

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Hambali selaku Koordinator pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Cara memperbaiki bacaan santri yang kurang fasih dengan cara mentalaqqi yaitu kami bacakan kemudian santri mengikuti bacaannya, kalo dikelompokkan itu namanya kelompok klasikal guru membacakan baru serentak dibacakan oleh santri akhirnya nadanya masuk dan huruf-hurufnya menjadi tertata, jadi guru itu memang harus memulai terlebih dahulu membacakan jangan tunjuk-tunjuk saja akan tetapi dipraktikkan supaya tahu pengucapan yang benar baru diikuti santrinya.⁵⁹

Hal ini juga dibuktikan melalui wawancara dengan ustadz Fakhruz selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Memperbaiki bacaan santri saya lakukan ketika pembelajaran tahsin berlangsung dan penugasan *intens* di luar jam belajar agar menunjang bacaan santri menjadi lebih baik.⁶⁰

Kemudian juga dibuktikan melalui wawancara dengan ustadz M. Syafi'i Nawawi selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Cara memperbaiki bacaan santri yang kurang fasih yaitu dengan cara dilatih apabila salah diperbaiki lagi terus

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Nashrul Haq & Wandi Deniansyah, santri dari kelas VII SMP IT Insan Madani 15 September 2023.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Hambali, Koordinator Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Jum'at, 11 Agustus 2023.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Fakhruz Zaini, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

menerus diulang sampai akhirnya santri lancar dalam membacanya.⁶¹

Kemudian juga dibuktikan melalui wawancara dengan ustadz Adi Rahman Fadilah selaku salah satu pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Kalau saya dalam membetulkan bacaan santri yang kurang fasih yaitu dengan menggunakan metode drill atau pengulangan kepada santri. Selain itu cara memperbaiki bacaan santri yang kurang fasih yaitu dengan mengkhususkan santri tersebut, biasanya ada santri yang seperti itu 'khusus' tidak semuanya, jadi diberi tugas tambahan untuk selalu melatih, jadi lebih diperhatikan lagi dari segi bacaannya. Oleh karena itu, para guru disini selalu mendukung dan membantu dalam segala kesulitan yang dihadapi santri baik dalam memperbaiki bacaan maupun dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁶²

Hal ini terbukti pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VII Putra kelompok tahsin bahwa ketika pembelajaran sudah dimulai terlihat ada seorang santri yang mengucapkan hurufnya kurang fasih atau tidak sesuai dengan *makhraj* hurufnya, kemudian langsung di koreksi oleh ustadznya dengan menyebutkan pengucapan hurufnya dengan jelas bahkan sampai memberikan penekanan dengan gerakan tubuh dengan cara menunjuk ke bagian tepat keluarnya huruf.⁶³

3) Ustadz Mengajarkan Huruf-Huruf yang Memiliki Kesamaan Bunyi

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ustadz M. Syafi'I Nawawi, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

⁶² Hasil wawancara dengan Ustadz Adi Rahman Fadilah, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Senin, 07 Agustus 2023.

⁶³ Hasil observasi di kelas VII Putra Kelompok Tahsin dengan Ustadz Fakhruz Zaini, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Selasa, 12 September 2023.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Hambali selaku koordinator pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Untuk mengajarkan huruf-huruf yang mirip yaitu dengan diperlihatkan dan guru harus selalu peka karena santri sering sekali lupa apa yang dipelajari jadi kami beri tanda lingkaran di Al-Qur'an mereka dan ketika sudah aman baru kami hapus tandanya.⁶⁴

Hal ini juga dibuktikan melalui wawancara dengan ustadz Fakhruz selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Kemudian cara saya dalam mengajarkan huruf-huruf yang mirip kepada para santri yaitu dengan diajarkan secara terus-menerus, karena santri yang saya ajarkan juga belajar ummi, bahkan sampai jilid gharib dan tajwid tapi karena kemampuan santri berbeda-beda namun santri yang saya ajarkan ini termasuk kategori yang lambat, jadi perlu diajarkan terus-menerus sebagai penunjang tahsinnya menggunakan metode ummi. Jadi sebisa mungkin saya menyisipkan di pembelajaran walaupun alokasi waktunya sedikit.⁶⁵

Kemudian juga dibuktikan melalui wawancara dengan ustadz M. Syafi'i Nawawi selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Kemudian cara mengajarkan huruf-huruf yang mirip yaitu dengan ditambahi huruf dibelakangnya untuk membedakan secara jelas dan pengucapannya lebih ditekankan lagi.⁶⁶

⁶⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Hambali, Koordinator Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Jum'at, 11 Agustus 2023.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Fakhruz Zaini, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ustadz M. Syafi'i Nawawi, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

Kemudian juga dibuktikan melalui wawancara dengan ustadz Adi Rahman Fadilah selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Dalam mengajarkan huruf-huruf yang memiliki kemiripan yaitu dengan cara mencontohkan langsung dan dibantu dengan alat peraga ummi dengan menunjuk ke huruf kemudian diucapkan secara ringkas dan jelas.

Selain itu sebagai data penunjang, peneliti juga melakukan wawancara dengan dua santri di kelas VII yang mengatakan bahwa:

Iya, disini kami juga diajarkan bagaimana cara membaca huruf-huruf yang mirip. Ini dipelajari secara khusus di mata pelajaran "Imla", untuk pembelajarannya diajarkan menulis dikertas huruf-huruf yang mirip tersebut, jadi bisa kami bedakan perbedaan huruf-hurufnya itu. Bahkan dalam pembelajaran Al-Qur'an kami juga diajarkan ini.⁶⁷

4) Ustadz Mempraktikkan Membaca Huruf Hijaiyah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Hambali selaku koordinator pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Dalam memulai pelajaran yang baru saya biasanya mempraktikkan terlebih dahulu bacaannya kemudian saya tunjuk satu-satu santrinya untuk mempraktikkan bacaan tersebut.⁶⁸

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Nashrul Haq & Wandi Deniansyah, santri dari kelas VII SMP IT Insan Madani 15 September 2023.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Hambali, koordinator Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Jum'at, 11 Agustus 2023.

Hal ini juga dibuktikan melalui wawancara dengan ustadz Fakhruz selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Saya mempraktikkan cara membaca huruf hijaiyah terlebih dahulu kepada santri sebelum mempersilahkan masing-masing santri untuk membaca secara bergantian. Huruf hijaiyah berharokat diajarkan dimateri jilid 1 dan hijaiyah asli disisipkan di akhir belajar ummi, ada di peraga hal terakhir jilid 1.⁶⁹

Kemudian juga dibuktikan melalui wawancara dengan ustadz M. Syafi'i Nawawi selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Saya biasanya mempraktikkan terlebih dahulu dengan cara membacakan huruf menggunakan alat peraga kemudian santri yang mengikuti bacaan secara bersama-sama, saya lakukan dengan menggunakan penunjuk dan mengarahkan ke tempat huruf yang akan di baca kemudian diikuti oleh seluruh santri, jika ada santri yang salah dalam membaca saya mengoreksi dengan cara mengulang sampai akhirnya santri itu benar dalam membaca.⁷⁰

Kemudian juga dibuktikan melalui wawancara dengan ustadz Adi Rahman Fadilah selaku salah satu pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Tentunya saya mempraktikkan bacaan kepada santri dan ini saya lakukan pada jam tahsin. Jadi di SMP ini jam tahfidz dan tahsin dijadikan dalam satu waktu dengan durasi waktu satu jam pelajaran, hanya saja ada porsi-porsinya tertentu dibagi dalam satu jam itu ada tahapan-tahapan dan salah satunya adalah tahsin.⁷¹

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Fakhruz Zaini, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ustadz M. Syafi'i Nawawi, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

⁷¹ Hasil wawancara dengan ustadz Adi Rahman Fadilah, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Senin, 07 Agustus 2023.

Hal ini terbukti pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VII Putra kelompok tahsin bahwa ustadz mempraktikkan terlebih dulu bacaan nya secara jelas sambil menunjuk ke huruf yang di ucapkan baru setelah itu mempersilahkan santri untuk membaca serempak dan membaca secara bergantian.⁷²

5) Ustadz Mempersilahkan Santri Mempraktikkan Bacaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Hambali selaku koordinator pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Dalam memulai pelajaran yang baru saya biasanya mempraktikkan terlebih dahulu bacaannya kemudian saya tunjuk satu-satu santrinya untuk mempraktikkan bacaan tersebut.⁷³

Hal ini juga dibuktikan melalui wawancara dengan ustadz Fakhruz selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Kemudian dalam pembelajaran saya juga selalu mempersilahkan kepada santri mempraktikkan bacaan dari alat peraga dengan tujuan agar mengetahui bagaimana perkembangan bacaan Al-Qur'an nya.⁷⁴

⁷² Hasil observasi di kelas VII Putra Kelompok Tahsin dengan Ustadz Fakhruz Zaini, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Selasa, 22 Agustus 2023.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ustadz Hambali, Koordinator Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Jum'at, 11 Agustus 2023.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Fakhruz Zaini, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

Kemudian juga dibuktikan melalui wawancara dengan ustadz M. Syafi'i Nawawi selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran saya terlebih dahulu mempraktikkan kemudian baru saya persilahkan kepada santri satu persatu untuk membaca, tepatnya pada saat setoran hafalan.⁷⁵

Kemudian juga dibuktikan melalui wawancara dengan ustadz Adi Rahman Fadilah selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Iya, saya selalu mempersilahkan kepada santri untuk mempraktikkan bacaannya secara berkelompok maupun bergantian. Walaupun dalam pembelajaran berkelompok namun dalam penilaiannya masing-masing terhadap santri, sehingga nilai yang ada itu sesuai dengan kemampuan santrinya masing-masing.

Selain itu sebagai data penunjang, peneliti juga melakukan wawancara dengan dua santri di kelas VII yang mengatakan bahwa:

Iya, dalam pembelajaran kami selalu dipersilahkan membaca huruf-huruf hijaiyah dari alat peraga ummi secara bergantian atau ditunjuk satu-satu.⁷⁶

Hal ini juga terbukti pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VII Putra kelompok tahsin bahwa ustadz menunjuk santri secara bergantian untuk mempraktikkan membaca huruf melalui alat peraga ummi. Jika ada santri yang

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz M. Syafi'i Nawawi, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Nashrul Haq & Wandi Deniansyah, santri dari kelas VII SMP IT Insan Madani 15 September 2023.

keliru dalam pengucapan huruf langsung dikoreksi oleh ustadz tersebut.⁷⁷

c. Tahapan Akhir

1) Ustadz Melakukan Evaluasi Hasil Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Hambali selaku koordinator pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa: Evaluasi dilakukan pada akhir saat setoran hafalan baru diberi nilai jadi digabung penilaian dengan musyafahah atau talaqqi.⁷⁸

Hal ini juga dibuktikan melalui wawancara dengan ustadz Fakhruz selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Saya selalu melakukan evaluasi hasil pembelajaran kepada setiap santri biasanya kalau sudah selesai itu *drill* dulu jika ternyata lancar aja maka lanjut ke berikutnya, kalau ada yang belum lancar maka di ulang lagi pada bagian yang belum lancar tersebut misal bacaan fathah di alifnya kurang pas itu saja yang diulangi, jadi lebih berfokus kepada sub bab yang tidak lancar aja yang diulangi tidak semuanya dan harapannya semoga ada perubahan.⁷⁹

⁷⁷ Hasil observasi di kelas VII Putra Kelompok Tahsin dengan Ustadz Fakhruz Zaini, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Selasa, 12 September 2023.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Hambali, koordinator Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Jum'at, 11 Agustus 2023.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Fakhruz Zaini, pengajar pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

Kemudian juga dibuktikan melalui wawancara dengan ustadz M. Syafi'i Nawawi selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Evaluasi dilakukan pada saat setiap bulan, masing-masing halaqah dilaporkan perkembangannya, evaluasi mingguan juga dilakukan terkait hafalan jika tidak ada kesibukan.⁸⁰

Kemudian juga dibuktikan melalui wawancara dengan ustadz Adi Rahman Fadilah selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Evaluasi pembelajaran saya lakukan di setiap hari pembelajaran karena memang evaluasi itu sangat penting, jadi santri itu secara bergiliran membaca dari alat peraga ummi ketika membaca bergantian itulah penilaian dari masing-masing santri di catat. Kemudian juga melalui setoran hafalan jika bacaan santri itu lancar artinya dia telah mengikuti dan memperhatikan pembelajaran yang telah diajarkan, tetapi jika pada saat setoran terdapat santri yang banyak salah dalam membaca itu artinya dia tidak mengikuti dan memperhatikan dengan benar pembelajaran yang sudah diajarkan.⁸¹

Selain itu sebagai data penunjang, peneliti juga melakukan wawancara dengan dua santri di kelas VII yang mengatakan bahwa:

Kami biasa dites atau dievaluasi oleh ustadz ketika jilid ummi nya sudah selesai atau ketika hafalannya sudah banyak dan biasanya perbulan. Bisa juga di evaluasi itu setiap hari setelah ustadz membacakan nanti kami (santri) yang membaca dan mengulangi.⁸²

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ustadz M. Syafi'i Nawawi, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

⁸¹ Hasil wawancara dengan ustadz Adi Rahman Fadilah, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Senin, 07 Agustus 2023.

⁸² Hasil Wawancara dengan Nashrul Haq & Wandi Deniansyah, santri dari kelas VII SMP IT Insan Madani 15 September 2023.

2. Faktor pendukung dan penghambat keterampilan ustadz dalam melafalkan *makhārij al-hurf* pada santri di SMP IT Insan Madani Banjarmasin

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani Banjarmasin terdapat beberapa faktor pendukung yang menjadi kunci sukses keterampilan ustadz dalam melafalkan *makhārij al-hurf* yang baik dan benar, akan tetapi tidak hanya faktor pendukung selain itu juga ada faktor yang menghambat ustadz dalam melafalkan *makhārij al-hurf* yang baik dan benar. Berikut faktor pendukung dan penghambatnya, yaitu:

a. Faktor Pendukung Keterampilan Ustadz dalam Melafalkan *Makhārij Al-Hurf*

Berdasarkan fakta yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, bahwa faktor pendukung bagi pengajar yaitu sebagai berikut:

1) Pengajar Sudah Memiliki Sertifikasi Guru Al-Qur'an

Keterampilan ustadz yang pertama adalah setiap pengajar/ustadz sudah memiliki sertifikasi guru Al-Qur'an. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ustadz Hambali selaku koordinator pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Guru-guru disini sudah sertifikasi semua dan untuk di SMP ini pengajarnya khusus laki-laki saja, karena perempuan itu kendalanya biasanya ada yang mengambil cuti karena hamil ataupun melahirkan sehingga kesulitan

mencari pengajar yang lain. Di SMP hanya kepala sekolah dan TU saja yang perempuan.⁸³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz M. Syafi'i Nawawi selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Alhamdulillah semua pengajar disini sudah memiliki sertifikasi guru Al-Qur'an metode ummi dan ini difasilitasi oleh sekolah khususnya dari kepala sekolah yang memberikan fasilitas tersebut.⁸⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz M. Fakhruz Zaini selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Guru Al-Qur'an disini sudah sertifikasi semua. Namun, jika masa sertifikasinya sudah kadaluwarsa maka harus mengikuti tashih lagi (proses evaluasi untuk mengukur kemampuan guru oleh penguji atau penyimak bacaan), supaya diketahui bahwa lancar atau tidaknya. Jadi, datanya nanti diperbarui oleh penyelenggara pelatihan metode ummi di pusat.⁸⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Adi Rahman Fadilah selaku salah satu pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Terkait pengajar, Alhamdulillah semua pengajar sudah mendapatkan sertifikasi, sudah terlatih. Jadi hal ini sudah difasilitasi oleh sekolah, khususnya dari kepala sekolah yang mengharuskan semua pengajar mengikuti pelatihan guru Al-Qur'an metode ummi sehingga semua pengajar sudah mengetahui bagaimana cara mengajarkan Al-Qur'an

⁸³ Hasil wawancara dengan ustadz Hambali, Koordinator Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Jum'at, 11 Agustus 2023.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan ustadz M. Syafi'i Nawawi, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Fakhruz Zaini, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

dengan benar menggunakan metode ummi sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.⁸⁶

2) Masa Mengajar

Keterampilan pengajar yang kedua adalah masa mengajar.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ustadz Hambali selaku

Koordinator pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Awal mengajar bulan November 2018 sekitar 5 tahun, dari SD dulu satu tahun mengajar waktu *corona* dengan *online* menggunakan aplikasi zoom, kemudian setelah turunan secara *offline* saya dipindahkan ke SMP tahun 2021, kemudian mengajar di SMA, dan sekarang pada tahun 2023 ini diangkat menjadi koordinator pembelajaran Al-Qur'an.⁸⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz M.

Syafi'i Nawawi selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Saya mengajar disini dari 2019 jadi terhitung 4 tahun sudah mengajar disini dan yang diajarkan itu di SMP dan sebagian di SMA.⁸⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz M.

Fakhruz Zaini selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Saya sudah 3,5 tahun lebih mengajar Al-Qur'an di SMP bahkan saya juga mengajar di SMA karena dari

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Adi Rahman Fadilah, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Senin, 07 Agustus 2023.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Hambali, Koordinator Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Jum'at, 11 Agustus 2023.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan ustadz M. Syafi'i Nawawi, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

SMA juga memerlukan guru, jadi bisa dibilang timnya pondok pesantren. Kami ada tujuh orang gurunya disini.⁸⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Adi Rahman Fadilah selaku salah satu pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Saya awal mengajar di sekolah ini pada tahun 2018, jadi sekitar kurang lebih 5 tahun saya mengajar, disamping itu juga sebelumnya saya diamanahi oleh pihak sekolah menjadi koordinator pembelajaran Al-Qur'an dan sekarang koordinator nya digantikan oleh Ustadz Hambali.⁹⁰

3) Latar Belakang Pendidikan

Keterampilan pengajar yang ketiga adalah latar belakang pendidikan pengajar Al-Qur'an. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ustadz Hambali selaku koordinator pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Saya alumni pondok pesantren Nurul Jannah tapi tidak sampai lulus kemudian pindah ke Darussalam Martapura selama 7 tahun.⁹¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz M. Syafi'i Nawawi selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Saya alumni pondok pesantren Darussalam Martapura selama 3 tahun, kemudian melanjutkan di pondok pesantren Datu Kelampayan Bangil 3 tahun, setelah lulus lanjut lagi Tahfidz nya di pondok Ulumul

⁸⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Fakhruz Zaini, pengajar pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Adi Rahman Fadilah, pengajar pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Senin, 07 Agustus 2023.

⁹¹ Hasil wawancara dengan ustadz Hambali, koordinator Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Jum'at, 11 Agustus 2023.

Qur'an Tanjung 4 tahun, dan Kuliah di STAI Al-Jami jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).⁹²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz M. Fakhruz Zaini selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Saya alumni S1 dan S2 jurusan bahasa Arab di UIN Antasari Banjarmasin. Saya juga dulu alumni Pondok Darul Hijrah belajar disana selama 6 tahun. Jadi terhitung SMP dan SMA disana.⁹³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Adi Rahman Fadilah selaku salah satu pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Saya dulu alumni di pondok pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura, sama seperti ustadz Fakhruz yang dulunya beliau juga alumni disana⁹⁴

4) Pengalaman Mengajar

Keterampilan pengajar yang kelima adalah pengalaman ustadz dalam mengajarkan Al-Qur'an. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ustadz Hambali selaku koordinator pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Pengalaman mengajar saya yaitu pernah mengajar privat Al-Qur'an di Darussalam sekitar 2 tahun, kemudian juga mengajar tadarus Al-Qur'an di rumah untuk anak-anak diajari setelah maghrib dengan menggunakan metode tilawati mengajarnya setiap malam kecuali kalau ada burdahan dan maulidan baru diliburkan, kemudian

⁹² Hasil wawancara dengan ustadz M. Syafi'I Nawawi, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

⁹³ Hasil wawancara dengan ustadz Fakhruz Zaini, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Adi Rahman Fadilah, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Senin, 07 Agustus 2023.

mengajar tadarus untuk orang tua dari setelah isya sampai jam 9 malam itu yang diajarkan para buruh, pekerja *gojek*, dan macam-macam mengajar nya itu 3 kali dalam seminggu, dan total keseluruhan yang diajarkan itu ada 20 lebih dirumah itu sudah selama 4 tahun.⁹⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz M. Syafi'i Nawawi selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Saya pernah mengajar di TPA Al-Ikhlas jalan Manggis yaitu TPA milik dosen UIN Bapa Muhdi, mengajar disana selama 6 tahun, kemudian juga ngajar di tahfidz punya sendiri yaitu Tahfidz Darul Furqan Al-Lathif didirikan pada tahun 2018 belajarnya khusus malam aja tiga kali dalam seminggu, dan juga saya ngajar LKK Keagamaan di UIN Antasari sampai sekarang.⁹⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz M. Fakhruz Zaini selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Selain mengajar di SMP IT Insan Madani saya juga mengajar di rumah Tahfidz Al-Haramain, berlokasi di Pekapuran Raya Banjarmasin. Saya mengajar di sana sudah terbilang 4 tahun sampai sekarang. Disana saya juga mengajar Al-Qur'an dengan metode ummi sesuai dengan standar, dengan alokasi waktu 90 menit. Waktu mengajar disana malam karena siang *full day* di SMP IT Insan Madani.⁹⁷

⁹⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Hambali, Koordinator Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Jum'at, 11 Agustus 2023.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ustadz M. Syafi'i Nawawi, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Fakhruz Zaini, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Adi Rahman Fadilah selaku salah satu pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:⁹⁸

Untuk sekarang Alhamdulillah sudah bisa fokus di SMP IT Insan Madani, namun sebelumnya pernah juga mengajar di dua tempat, pertama di bimbingan belajar Quantum, itu dulu tapi sekarang tidak berjalan lagi dan disana saya mengajar sebagai guru tahfidz juga, kemudian yang kedua saya pernah mengajar di salah satu rumah tahfidz yang beralamat di jalan Beringin. Selain itu dulu saya juga aktif mengajar secara privat ke rumah-rumah santri yang memerlukan bantuan dalam tahsin Al-Qur'an.

5) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Yang menjadi faktor pendukung terakhir pada Keterampilan Ustadz Dalam Melafalkan *Makhārij Al-Huruf* Pada Santri ini adalah sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan ustadz M. Syafi'i Nawawi selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa: Sarana dan prasarana yang membantu pembelajaran seperti fasilitas alat peraga yang memadai.⁹⁹

Hal ini juga dibuktikan melalui wawancara dengan ustadz Adi Rahman Fadilah selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa: Tentu sudah banyak diusahakan oleh yayasan Insan Madani sebagai penyedia

⁹⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Adi Rahman Fadilah, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Senin, 07 Agustus 2023.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ustadz M. Syafi'i Nawawi, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

pelayanan pembelajaran seperti sarana dan prasarana yang lengkap dengan alat peraga dan juga penyangga yang lengkap.¹⁰⁰

Selain itu sebagai data penunjang, peneliti juga melakukan wawancara dengan dua santri di kelas VII yang mengatakan bahwa: untuk fasilitas kami belajar Al-Qur'an disini sudah mendukung, seperti alat peraga dan penunjuknya, buku mutaba'ah dan Qur'an yang masing-masing kami miliki. Untuk buku mutaba'ah kami yang mencatat hasilnya dan yang mentanda tangani ustadz.¹⁰¹

b. Faktor Penghambat Keterampilan Ustadz dalam Melafalkan *Makhārij Al-Hurf*

Berdasarkan fakta yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, bahwa faktor pendukung bagi pengajar yaitu sebagai berikut:

1) Santri Kurang Konsentrasi

Yang menjadi faktor penghambat pertama pada keterampilan ustadz dalam melafalkan *makhārij al-hurf* pada santri ini adalah sebagian santri kurang fokus/konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan ustadz Hambali selaku koordinator pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Hambali, koordinator Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Jum'at, 11 Agustus 2023.

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Nashrul Haq & Wandu Deniansyah, santri dari kelas VII SMP IT Insan Madani 15 September 2023.

Pada saat mengajarkan *makhārij al-hurf* terkadang santrinya yang kurang fokus atau konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut terlihat saat ditanya materi ajar oleh ustadz terkadang lupa dengan apa yang telah dijelaskan dan diajarkan sebelumnya.¹⁰²

Selain itu sebagai data penunjang, peneliti juga melakukan wawancara dengan dua santri di kelas VII yang mengatakan bahwa: kami pernah bahkan sering mengalami kurang konsentrasi itu semua sebabnya karena ada teman yang mengajak ngobrol atau karena mengantuk. Namun ustadz selalu mengingatkan kepada kami yang kurang fokus dengan cara memanggil nama kemudian kami bisa fokus kembali¹⁰³

2) Alokasi Waktu yang Singkat

Yang menjadi faktor penghambat kedua pada keterampilan ustadz dalam melafalkan *makhārij al-hurf* pada santri ini adalah alokasi waktu yang singkat. Hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan ustadz M. Fakhruz Zaini selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, waktunya hanya kurang lebih 15/20 menit saja setelah itu disambung dengan setoran hafalan. Sehingga dengan demikian membuat kami sebagai pengajar berusaha maksimal dalam memanfaatkan waktu agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰⁴

¹⁰² Hasil wawancara dengan ustadz Hambali, Koordinator Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Jum'at, 11 Agustus 2023.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Nashrul Haq & Wandu Deniansyah, santri dari kelas VII SMP IT Insan Madani 15 September 2023.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Fakhruz Zaini, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

Hal ini juga disampaikan oleh ustadz M. Syafi'i Nawawi selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Waktu dalam mengajar yang terbatas karena pada SMP ini hanya sebagai tambahan untuk belajar metode ummi. Metode ummi hanya digunakan dalam tahsin saja di SMP ini, kalau di SD waktunya lebih banyak lagi waktunya untuk metode ummi, untuk tahsin dibedakan lagi pembelajarannya.¹⁰⁵

Hal ini juga dibuktikan melalui wawancara dengan Ustadz Adi Rahman Fadilah selaku pengajar pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa: Alokasi waktu yang kurang karena belum disesuaikan dengan standar.¹⁰⁶

Kemudian juga dibuktikan melalui wawancara dengan Ustadz Hambali selaku koordinator pembelajaran Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Waktu yang terbatas karena dalam jenjang SMP ini pembelajaran metode ummi nya digabung dengan tahfidz jadi waktu nya itu setengah jam pertama untuk tahsin menggunakan metode ummi kemudian setengah jam lagi pembelajaran tahfidz, tidak seperti di SD yang ada pembelajaran khusus dan tersendiri mengenai metode ummi, di SMP ini hanya sebagai penambah dan penunjang saja metode ummi di ajarkannya.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz M. Syafi'I Nawawi, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Sabtu, 19 Agustus 2023.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Adi Rahman Fadilah, Pengajar Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Senin, 07 Agustus 2023.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Hambali, Koordinator Al-Qur'an di SMP IT Insan Madani, Jum'at, 11 Agustus 2023.

C. Analisis Data

Mengenai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan serta dijelaskan tersebut, peneliti mendapatkan informasi tentang keterampilan pengajar dalam melafalkan *makhārij al-hurf* pada santri di SMP IT Insan Madani Banjarmasin. Hasil penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Keterampilan Ustadz dalam Melafalkan *Makhārij Al-Hurf* Pada Santri di SMP IT Insan Madani Banjarmasin

Keterampilan pengajar merupakan suatu tindakan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa secara langsung atau tidak langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pengajar yang memiliki dan menguasai keterampilan yang baik akan membuat peserta didik juga akan menyukai mata pelajaran yang akan diajarkan.¹⁰⁸ Terdapat data yang terkumpul pada saat peneliti berada di lokasi penelitian, didapati bahwa keterampilan ustadz dalam melafalkan *makhārij al-hurf* pada santri terdiri dari tiga tahapan, diantaranya sebagai berikut:

a. Tahapan Awal

Tahapan awal merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Pada tahapan awal dimaksudkan untuk mengumpulkan perhatian, mempersiapkan peserta didik, serta membangkitkan motivasi untuk belajar. Adapun yang penulis

¹⁰⁸ Nurdin Mansur, Penerapan Keterampilan Mengajar Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa, *Jurnal Lantanida*, Vol. 4, No. 2, 2016, 125.

cantumkan dalam tahapan awal disini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Ustadz Melakukan Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan.¹⁰⁹ Observasi dilakukan dalam tahapan awal sebelum melakukan pembelajaran Al-Qur'an yang berguna untuk menentukan sejauh mana perkembangan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Terbukti juga dari hasil wawancara bahwa observasi dilakukan untuk menentukan santri-santri yang dikhususkan di kelas tahsin maupun di kelas tahfidz. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembelajaran berdasarkan tingkatannya. Pembagian kelompok dari kelompok cepat, kelompok sedang hingga kelompok lambat. Observasi dan pembagian kelompok dilaksanakan satu tahun sekali, jika bacaannya mengalami peningkatan maka bisa dinaikkan kelasnya pada kelompok sedang atau cepat. Masing-masing kelompok berisi 15 orang santri dan santriwati yang kelasnya terpisah.

2) Ustadz Menyiapkan Santri di Kelompok Masing-Masing

¹⁰⁹ N.S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 220.

Kesiapan belajar yaitu suatu kondisi pada diri santri yang berkaitan dengan kondisi fisik, psikologis dan kebutuhan materiil untuk belajar sehingga membuatnya siap memberi respon selama mengikuti kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹¹⁰ Jadi kesiapan perlu menjadi perhatian dari seorang pengajar untuk menunjang pembelajaran dengan baik hingga akhir pembelajaran.

Berdasarkan fakta yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, guru telah menyiapkan santri dengan baik sebelum pembelajaran dimulai dengan menyuruh santri atau santriwati untuk berwudhu terlebih dahulu, kemudian merapikan barisan santri atau santriwati dan setelah rapi para santri berdo'a sebelum belajar secara bersama-sama.

3) Ustadz melakukan Apersepsi kepada Santri

Apersepsi berarti penghayatan tentang segala sesuatu yang menjadi dasar untuk menerima ide-ide baru. Secara umum fungsi apersepsi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk membawa dunia mereka ke dunia kita. Artinya, mengaitkan apa yang telah diketahui atau dialami dengan apa yang akan dipelajari dapat pula dikatakan menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru, sebagai batu loncatan sejauh mana anak didik

¹¹⁰ Ambar Indriastuti, dkk, Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, 2017, 42.

menguasai pelajaran lama sehingga dengan mudah menyerap pelajaran baru.

Berdasarkan fakta yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, pengajar melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran pengajar membuka alat peraga terlebih dahulu, kemudian diawali dengan pembelajaran materi pada pertemuan sebelumnya dan setiap santri ditanyai materi sebelumnya apakah sudah bisa menguasai dan memahami jika sudah maka pengajar melanjutkan dengan pembelajaran yang baru.

b. Tahapan Inti

Tahapan inti dalam pembelajaran merupakan tahapan yang utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar peserta didik. Tahapan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Adapun yang penulis cantumkan dalam tahapan inti disini terbagi menjadi 5 bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ustadz Mengidentifikasi Kesalahan-kesalahan *Makhārij Al-Hurf* pada Santri

Al-lahn adalah kesalahan atau beralih dari kebenaran, pemahaman pada *Al-lahn* bertujuan agar dapat menjadikan

sebagai ukuran untuk menggolongkan bentuk-bentuk kesalahan yang terjadi pada bacaan Al-Qur'an.

Makhārij Al-Hurf adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf-huruf dibunyikan. Ketika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhraj hurufnya. Kesalahan yang sering ditemukan adalah mengucapkan huruf atau makhraj huruf yang tidak sesuai dengan tempatnya, sehingga dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang tengah dibaca. Kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan dosa, terutama jika dilakukan dengan sengaja dan sadar.¹¹¹

Kesalahan pada *makhārij al-hurf* yaitu melakukan kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, seperti 'ain dibaca *hamzah* atau sebaliknya, demikian juga huruf-huruf yang lain. Kesalahan pada *makhārij al-hurf* ini tergolong dalam *al-lahnul jali* yang haram hukumnya bila disengaja dan terus-menerus dalam kesalahan yang sama.¹¹²

Berdasarkan fakta yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi di lapangan bahwa dalam proses pembelajaran ustadz melakukan identifikasi terhadap kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada santri dalam melafalkan *makhārij al-hurf*.

¹¹¹ Amirulloh Syarbini, *Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), 5.

¹¹² Marzuki dan Sun Choiril, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), 33-35.

Adapun kesalahan bacaan yang biasa didapati pengajar atau ustadz pada santri dalam proses pembelajaran yaitu mengenai cara menyambung atau merait huruf, panjang pendek huruf dan *makhārij al-hurf* terkhusus dalam pengucapan huruf-huruf yang mirip maupun bacaan miring karena samar-samar, dan ada juga sebagian santri yang pilat atau cadel karena bawaan.

Hal ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya karena para santri tidak ada pembelajaran secara khusus mengenai sifat-sifat huruf atau *makhārij al-hurf*. Selain itu juga kesalahan bacaan yang terjadi pada santri ditemui pada santri yang lulusan dari luar SD IT Al-Firdaus karena biasanya belum pernah sama sekali belajar sehingga sering terjadi kesalahan, terhitung ada sekitar 30 santri di kelas VII yang rata-rata lulusan SD dari luar dan santri yang melanjutkan dari SD IT Al-Firdaus ke SMP IT Insan Madani terbilang sedikit. Namun itu bukan menjadi faktor utama karena faktanya dilapangan didapati sebagian santri yang belum pernah belajar pun mudah dan cepat dalam menyerap pembelajaran.

2) Ustadz Memperbaiki Bacaan Santri yang Kurang Fasih

Fasih adalah apabila seseorang itu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai pelafalan tempat dan sifat hurufnya.¹¹³ Upaya meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an

¹¹³ K. Maulana, *Fashohatul Lisan*, (Bandung: Indonesia Al-Qur'an Center, 2018)

menjadi sangat penting mengingat banyaknya anak-anak santri yang sedang belajar membaca Al-Qur'an belum memiliki kefasihan yang sempurna. Tanpa kefasihan, suatu bacaan akan berpeluang memiliki makna atau pengertian yang berbeda, sehingga kefasihan menjadi bagian dari ilmu tajwid yang harus dikuasai oleh pembaca Al-Qur'an atau anak-anak santri yang sedang belajar membaca Al-Qur'an. Memang hanya sebagian kecil santri yang belum mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an atau hijaiyyah, dan ketidakfasihan tersebut hanya pada huruf-huruf tertentu. Namun demikian tetap diperlukan upaya inovatif untuk mengatasi ketidakfasihan tersebut dari seorang guru.¹¹⁴

Berdasarkan fakta yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi di lapangan para pengajar atau ustadz berusaha maksimal memperbaiki bacaan santri yang kurang fasih. Adapun pendekatan yang dilakukan ustadz dalam memperbaiki bacaan santri yang kurang fasih yakni diantaranya dengan men-*talaqqi* serta dikelompokkan secara klasikal yaitu ustadz membacakan kemudian para santri serentak mengikuti bacaannya.

Jadi dalam pembelajaran ustadz mencontohkan langsung dengan menunjuk ke huruf kemudian diucapkan secara ringkas dan jelas, tidak hanya tunjuk-tunjuk saja akan tetapi dipraktikkan supaya tahu pengucapan yang benar baru kemudian setelah itu

¹¹⁴ Realita dan Irda Muzfira, Kefasihan Membaca Al-Qur'an Melalui Kolaborasi Metode Iqra' dan Cantolan, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 11, No. 3, 2021, 564-565.

diikuti oleh santri. Selain itu dalam memperbaiki bacaan santri para pengajar juga melakukan penugasan *intens* di luar jam belajar agar menunjang bacaan santri menjadi lebih baik. Dari penjelesan diatas dapat diketahui bahwa para ustadz selalu mendukung dan membantu dalam segala kesulitan yang dihadapi santri baik dalam memperbaiki bacaan maupun dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Ustadz Mengajarkan Huruf-Huruf yang Memiliki Kemiripan Bunyi

Huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan bunyi maksudnya ialah huruf-huruf yang posisi tempat keluarnya huruf yang hampir mirip, sehingga hal ini dapat menyebabkan huruf-huruf tersebut sering tertukar. Maka dari itu seorang guru haruslah dapat memahami dan menguasai cara membedakan pengucapan huruf dengan benar walaupun terdapat kemiripan bunyi sehingga santri yang sering salah dalam melafalkan bunyinya yang memiliki kemiripan bisa dikoreksi oleh seorang guru.

Berdasarkan fakta yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi di lapangan bahwa dalam proses pembelajaran ustadz mendapati santri yang kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi sehingga ustadz juga mengajarkan huruf-huruf yang mirip kepada santri dengan cara diajarkan secara terus-menerus dan pengucapannya pun lebih

ditingkatkan dan diperjelas lagi oleh ustadz agar santri dapat membedakan dengan jelas perbedaan *makhraj* huruf yang dibaca.

Selain itu dalam mengajarkan huruf yang memiliki kemiripan bunyi, ustadz juga memberikan tanda lingkaran di Al-Qur'an yang sebelumnya santri keliru dalam melafalkannya, sehingga setelah diberikan tanda lingkaran di Al-Qur'an santri bisa lebih memperhatikan dengan baik huruf yang dibacanya dan ketika sudah benar pelafalan hurufnya maka ustadz menghapus kembali tanda lingkaran di Al-Qur'an tersebut.

4) Ustadz Mempraktikkan Membaca Huruf Hijaiyah

Mempraktikkan huruf hijaiyah merupakan cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

Sedangkan alat peraga pembelajaran adalah semua benda dan sarana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat memperjelas dan mempermudah peserta didik dalam

memahami materi pelajaran.¹¹⁵ Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengajar mempraktikkan huruf hijaiyah maksudnya adalah pengajar memperagakan atau mencontohkan cara membaca huruf hijaiyah dengan bantuan alat peraga yang dapat memudahkan santri dalam memahami proses pembelajaran.

Berdasarkan fakta yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi di lapangan dalam mempraktikkan huruf hijaiyah menggunakan alat peraga, pengajar melakukannya dengan baik, pengucapan hurufnya jelas dan fasih sehingga seluruh santri dapat mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh pengajar. Selain itu, pengajar juga mengoreksi bacaan santri jika ada yang keliru dalam melafalkan huruf sehingga pengajar meminta santri untuk mengulang bacaannya sampai akhirnya santri benar dalam melafalkan huruf tersebut.

5) Ustadz Mempersilahkan Santri Mempraktikkan Bacaan

Pada saat bimbingan kemampuan membaca Al-Qur'an, para santri membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya yang selanjutnya akan dituntun atau diperbaiki bacaannya yang belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Setelah santri membaca Al-Qur'an santri juga diharuskan menyebutkan tajwid dari ayat yang dibaca. Adanya santri yang belum sempurna dalam

¹¹⁵ Juwairiyah, Alat Peraga dan Media Pembelajaran Kimia, *Jurnal STKIP Bina Bangsa Meulaboh*, Vol. IV, No. 1, 2013, 6.

membaca Al-Qur'an padahal sebelumnya mereka sudah belajar baik dipendidikan formal maupun nonformal.

Hal ini terlihat dari adanya santri yang membaca Al-Qur'an terbata-bata, adanya santri yang tidak mengetahui tentang ilmu tajwid, membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah hukum mad, adanya santri yang membaca Al-Qur'an tidak mengikuti hukum nun mati atau tanwin, adanya santri yang membaca Al-Qur'an tidak mengikuti hukum mim mati.

Setelah beberapa kali bimbingan santri menjadi paham bagaimana membaca Al-Qur'an mengikuti ilmu tajwid, mereka dapat mengucapkan makhorijul huruf yang tepat, membunyikan hukum nun mati atau tanwin serta mim mati dengan tepat, santri juga dapat membunyikan huruf-huruf qalqalah dengan baik.¹¹⁶

Berdasarkan fakta yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi di lapangan ustadz selalu mempersilahkan santri untuk mempraktikan bacaan namun sebelumnya ustadz sudah mempraktikkan terlebih dahulu bacaannya sehingga santri mengetahui dengan jelas bagaimana pengucapan yang benar. Tujuannya juga agar ustadz mengetahui bagaimana perkembangan bacaan Al-Qur'an santri.

¹¹⁶ Nurul Fajri Rahmadhani, Bimbingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Ilmu Tajwid pada Santri Pengajian Gampong Merduati Kota Banda Aceh, *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, 2023, 5.

c. Tahapan Akhir

Tahapan akhir merupakan langkah terakhir dalam proses pembelajaran dikelas. Namun tahapan akhir yang penulis maksud disini ialah bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (*judgement*) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya. Adapun tahapan akhir yang penulis cantumkan disini yaitu sebagai berikut.

1) Ustadz Melakukan Evaluasi Hasil Mengajar

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.¹¹⁷

Berdasarkan fakta yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, pengajar melakukan evaluasi pembelajaran melalui setoran hafalan jika bacaan santri telah lancar artinya santri telah mengikuti dan memperhatikan pembelajaran yang telah diajarkan, tetapi jika pada saat setoran

¹¹⁷ Idrus L, Evaluasi dalam Proses Pembelajaran, *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2019, 920.

bacaan santri banyak kesalahan artinya santri tidak mengikuti dan memperhatikan dengan benar pembelajaran yang sudah diajarkan. Kemudian pengajar juga memberikan nasehat, pesan-pesan, motivasi, dan melakukan banyak pengulangan kepada santri yang masih kurang dalam melafalkan bacaannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterampilan Ustadz Dalam Melafalkan *Makharij Al-Hurf* Pada Santri di SMP IT Insan Madani Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan pengajar mengenai keterampilan dalam melafalkan *makhārij al-hurf* pada santri. Apabila dikaitkan dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Pengajar sudah memiliki sertifikasi guru Al-Qur'an

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidik untuk guru sebagai pengakuan menjadi tenaga profesional.¹¹⁸ Sertifikasi sangat penting bagi seorang guru Al-Qur'an karena memastikan bahwa guru telah memiliki kualifikasi, kompetensi, dan standar profesional yang dibutuhkan untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an.

¹¹⁸ Chairan M. Nur, Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas di Aceh Jaya, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 1, 2020, 60.

Terbukti dari hasil wawancara bahwa semua guru Al-Qur'an di SMP IT semuanya telah bersertifikasi dan terlatih. Jadi hal ini sudah di fasilitasi oleh sekolah, khususnya dari kepala sekolah yang mengharuskan semua pengajar mengikuti pelatihan guru Al-Qur'an metode ummi sehingga semua pengajar sudah mengetahui bagaimana cara mengajarkan Al-Qur'an dengan benar menggunakan metode ummi sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Namun, jika masa sertifikasinya sudah kadaluwarsa maka harus mengikuti tashih yaitu proses evaluasi untuk mengukur kemampuan guru oleh penguji atau penyimak bacaan supaya diketahui bahwa lancar atau tidaknya.

2) Masa mengajar

Masa mengajar seorang guru adalah lamanya waktu yang telah dilalui oleh seorang guru yang mengabdikan segala kemampuannya pada sebuah lembaga pendidikan. Guru yang telah bertahun-tahun mengajar akan dapat memperbaiki kemampuan mengajarnya sehingga semakin tinggi tingkat kemampuan dan komitmen terhadap tugas keguruannya.

Pengaruh masa kerja guru Al-Qur'an terhadap komitmen kerja guru dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Guru dalam melaksanakan tugas profesinya selalu ingin mencari tantangan terhadap hal-hal yang baru, ingin mengadakan penelitian untuk pengembangan

tugas walaupun hanya dalam lingkungan kerjanya saja, ini berarti guru tersebut memiliki komitmen yang tinggi, begitu pula halnya dengan guru berpengalaman yang memiliki masa kerja yang tinggi.¹¹⁹

Dari hasil wawancara langsung dengan pengajar bahwa semua pengajar sudah menjalani masa mengajar yang panjang, semua ustadz sudah mengajar selama bertahun-tahun. Seperti ustadz Hambali beliau sudah mengajar selama 5 tahun, yang awalnya beliau mengajar di tingkat SD pada tahun 2018 kemudian dipindah ke tingkat SMP pada tahun 2021 dan bahkan beliau juga mengajar di tingkat SMA. Selain itu beliau sekarang juga bertanggung jawab sebagai koordinator pembelajaran Al-Qur'an di tingkat SMP. Selain itu ustadz Syafi'i Nawawi beliau juga sudah mengajar selama 4 tahun, beliau mengajar di tingkat SMP dan juga ditingkat SMA. Kemudian berikutnya ustadz Fakhruz beliau sudah 3,5 tahun lebih mengajar Al-Qur'an di SMP bahkan beliau juga mengajar di SMA karena dari SMA juga memerlukan guru. Kemudian yang terakhir Ustadz Adi Rahman Fadilah beliau sudah mengajar selama 5 tahun lebih. awal mengajar di sekolah beliau pada tahun 2018, disamping itu juga sebelumnya beliau bertahun-tahun diamanahi dan bertanggung

¹¹⁹ Maria Lena, Pengaruh Masa Kerja dan Sertifikasi Guru Terhadap Komitmen Kerja Guru SMA, *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, Vol. 17 No. 2, 2014, 104.

oleh pihak sekolah menjadi koordinator pembelajaran Al-Qur'an dan sekarang koordinator nya digantikan oleh Ustadz Hambali.

3) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh guru. Latar belakang pendidikan dapat dilihat dari dua sisi yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan. Misalnya profesi guru, maka latar belakang pendidikan yang ditempuh juga berasal dari lembaga pendidikan guru.¹²⁰

Latar belakang pendidikan guru merupakan gambaran tentang kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya. Untuk itu latar belakang pendidikan guru yang memadai serta masa kerja yang baik merupakan hal yang penting dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Upaya peningkatan kinerja selain pendidikan formal dapat ditunjang dengan pendidikan non formal seperti penataran, lokakarya, seminar, workshop, musyawarah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan profesi keguruan.

Secara teori bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula kemampuan yang dimilikinya. Purwanto menyimpulkan bahwa kualitas pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru dipengaruhi oleh tingkat

¹²⁰ Q. Qomario, Studi Analisa Latar Belakang Pendidikan, Sertifikasi Guru dan Usia Guru PAUD di Kota Bandar Lampung, *Jurnal Caksana*, Vol. 1, No. 2, 2018, 83.

pendidikannya, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan guru, semakin baik pula mutu pendidikan dan pengajaran yang diberikan.¹²¹

Dari hasil wawancara langsung dengan para pengajar bahwa semua pengajar merupakan lulusan pondok pesantren. Seperti ustadz Hambali beliau merupakan lulusan pondok pesantren Nurul Jannah tapi tidak sampai lulus kemudian beliau pindah ke Darussalam Martapura dan sekolah disana selama 7 tahun. Kemudian ustadz Syafi'i Nawawi beliau alumni pondok pesantren Darussalam Martapura selama 3 tahun, kemudian melanjutkan kepondok pesantren Datu Kelampayan Bangil 3 tahun dan beliau juga belajar tahfidz nya di pondok Umul Qur'an 4 tahun, dan bahkan beliau juga melanjutkan sudah menyelesaikan kuliah di STAI Jami jurusan PAI dan mendapatkan gelar sarjana.

Kemudian ustadz Fakhruz Zaini beliau juga dulu alumni Pondok Darul Hijrah belajar disana selama 6 tahun. Jadi terhitung SMP dan SMA disana. Bahkan beliau melanjutkan dan sudah menyelesaikan kuliah S1 dan S2 jurusan bahasa Arab di UIN Antasari Banjarmasin. Dan terakhir ustadz Adi Rahman Fadilah beliau juga alumni di pondok pesantren Darul Hijrah Cindai Alus,

¹²¹ Rohmat Hasan, Pengaruh Masa Kerja dan pendidikan Guru Terhadap Kinerja Guru SDN Sukabumi 10 Kota Probolinggo, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, Vol. 9, No. 2, 2015, 1219.

sama seperti ustadz Fakhruz yang dulunya beliau juga alumni disana.

4) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar guru merupakan suatu perihal yang diperoleh oleh guru dalam beberapa waktu dengan tolak ukur banyaknya tahun yang telah dihabiskan oleh guru untuk mengajar, secara khusus mengajar bidang ilmu yang dimilikinya. Pengalaman mengajar meliputi kegiatan pengembangan diri melalui pelatihan, tingkat keterampilan yang dimiliki, penguasaan terhadap bidang pendidikan, masa kerja, usia, dan keikutsertaan dalam organisasi.¹²²

Pengalaman mengajar pada hakikatnya merupakan rangkuman pemahaman dari seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar, sehingga hal-hal yang dialami tersebut telah dikuasainya, baik mengenai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang menyatu pada dirinya. Apabila dalam mengajar guru menemukan hal-hal yang baru, dan hal-hal baru dipahaminya, maka guru tersebut akan banyak mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan tentang bidang kerjanya.

Dari hasil wawancara langsung dengan para pengajar bahwa diketahui semua pengajar memiliki pengalaman yang mumpuni di bidang membaca Al-Qur'an. Seperti yang

¹²² Reni Wiranti, Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Motivasi Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Way Jepara, *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan (Jahidik)*, Vol. 1, No. 1, 2021, 30.

disampaikan oleh ustadz Hambali bahwa beliau pernah mengajar privat Al-Qur'an di Darussalam sekitar 2 tahun, kemudian juga beliau pernah bahkan sampai sekarang mengajar tadarus dan membaca Al-Qur'an di rumah sendiri untuk anak-anak, waktu mengajarnya setelah maghrib dengan menggunakan metode tilawati dan mengajarnya setiap malam kecuali kalau ada burdahan dan maulidan baru diliburkan, kemudian mengajar tadarus untuk orang tua dari setelah isya sampai jam 9 malam dan yang diajarkan para buruh, pekerja *gojek*, dan yang lainnya. Mengajarnya 3 kali dalam seminggu, dan total keseluruhan yang diajarkan itu ada sekitar 20 lebih anak-anak maupun orang dewasa dirumah itu dan hal ini sudah berjalan selama 4 tahun lebih.

Selain itu peneliti juga mewawancarai ustadz Syafi'i Nawawi bahwa beliau pernah dan sampai sekarang mengajar di TPA Al-Ikhlas yang beralamat di jalan Manggis yaitu TPA yang diasuh dan di bina oleh bapak Muhdi beliau merupakan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, beliau mengajar disana sudah berjalan selama 6 tahun, kemudian juga beliau juga ngajar di rumah tahfidz yang beliau dirikan sendiri yaitu Tahfidz Darul Furqan Al-Lathif didirikan pada tahun 2018, waktu mengajarnya khusus malam dengan tiga kali pertemuan dalam seminggu, beliau juga mengajar Pelatihan Keterampilan Keagamaan (LKK) di UIN Antasari sampai sekarang.

Kemudian peneliti juga mewawancarai ustadz Fakhruz Zaini, bahwa beliau selain mengajar di SMP IT Insan Madani beliau juga mengajar di rumah Tahfidz Al-Haramain, berlokasi di Pekapuran Raya Banjarmasin. Beliau mengajar di sana sudah terbilang 4 tahun sampai sekarang. Disana beliau mengajar Al-Qur'an dengan metode ummi sesuai dengan standar, dengan alokasi waktu 90 menit. Waktu mengajar disana malam karena siang *full day* di SMP IT Insan Madani.

Dan terakhir peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Adi Rahman Fadilah terkait pengalaman mengajar beliau bahwa bahwa sebelumnya beliau pernah juga mengajar di dua tempat, pertama beliau pernah mengajar di bimbingan belajar Quantum (*Quantum Islamic Education*) yang bertempat di Banjarmasin. Beliau dulu disana mengajar sebagai guru Al-Qur'an juga. Kemudian yang kedua beliau pernah mengajar di salah satu rumah tahfidz yang beralamat di jalan Beringin. Selain itu juga beliau dulu pernah aktif mengajar secara privat ke rumah-rumah santri yang memerlukan bantuan dalam tahsin Al-Qur'an.

5) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misal; ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Misalnya;

lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.

Sarana dan prasarana adalah komponen penting yang harus ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan berpengaruh dalam tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu yang mempengaruhi kualitas lembaga pendidikan dan peserta didik adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang ada dalam lembaga pendidikan yang tentunya mampu di kelola dengan baik agar sarana dan prasarana terpelihara dan jelas kegunaannya untuk meningkatkan prestasi peserta didik.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara bahwa terkait sarana dan prasarana di sekolah cukup memadai sehingga ini menjadi Faktor pendukung dalam pembelajaran, diantaranya seperti alat peraga dan juga penyangga yang lengkap, buku mutaba'ah untuk menunjang pembelajaran tahsin dan tahfidz, al-Quran yang dimiliki masing-masing oleh santri, kemudian bangunan (Masjid) yang kokoh terbuat dari beton yang digunakan sebagai tempat untuk melangsungkan pembelajaran Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan fakta yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, bahwa faktor yang menjadi penghambat bagi pengajar yaitu

¹²³ Rosnaeni, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, *Jurnal Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2019, 35.

1) Santri kurang konsentrasi

Konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk mengarahkan segala pikiran dan perbuatan sehingga mampu mempelajari suatu hal dengan baik. Pada saat mempelajari materi dikelas, peserta didik seringkali mengalami berbagai macam gangguan (noise) yang berasal dari dalam dan luar diri sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar.

Kesulitan konsentrasi yang dialami disebabkan karena peserta didik tidak dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik, kesulitan menerima materi pelajaran yang diberikan guru, serta kesulitan menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara langsung maupun mengerjakan soal-soal materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Apabila kondisi peserta didik tidak mampu memaksimalkan konsentrasi belajar terus dibiarkan, maka dampaknya pada nilai dan hasil pembelajaran yang tidak maksimal.¹²⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa faktor penghambat yang terlihat adalah santri terkadang kurang konsentrasi dan fokus sehingga hal itu menyebabkan sebagian dari mereka tidak memahami pelajaran yang tengah diajarkan oleh ustadz. Hal tersebut terlihat saat ditanya materi

¹²⁴ Olivia Fridaram, Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw, *Jurnal Magistrorum Et Scholarium*, Vol. 1, No. 2, 2020, 162-163.

ajar oleh ustadz terkadang lupa dengan apa yang telah dijelaskan dan diajarkan sebelumnya.

2) Alokasi waktu mengajar yang terbatas

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) alokasi adalah penentuan penggunaan sumber daya secara sistematis demi pencapaian hasil yang optimal. Selanjutnya waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses pembuatan atau keadaan berada atau berlangsung. Jadi alokasi waktu adalah penentuan perkiraan waktu yang dirancang dalam pembuatan serangkaian pembelajaran agar tercipta hasil belajar yang optimal.

Begitu singkatnya alokasi waktu pembelajaran dalam satu hari tersebut menjadikan guru harus mampu memberi materi yang sifatnya memerinci dan penting bagi peserta kaitannya dengan jenjang yang akan ditempuh oleh peserta didik selanjutnya.¹²⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa faktor penghambat yang lain adalah Alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, waktunya hanya 15-20 menit saja, setelah itu dilanjutkan dengan setoran hafalan. Singkatnya waktu tersebut karena di SMP untuk pembelajaran tahsinnya hanya sebagai penambah atau penunjang saja, waktunya lebih banyak dialokasikan untuk setoran hafalan santri.

¹²⁵ Vitria Indriyani Setyaningsih, dkk. Meningkatkan Efektivitas Hasil Belajar Siswa Melalui Sistem Pendidikan 4 Jam Pembelajaran pada jenjang SMA, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2020, 53.